

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gizi kurang adalah anak yang mengalami kekurangan gizi yang parah yang disebabkan oleh terlalu sedikitnya mengkonsumsi energi protein dalam makanan sehari-hari dan berlangsung dalam jangka waktu lama. Penurunan berat badan pada anak yang mengalami gizi kurang terjadi pada kisaran 20-30% di bawah berat badan ideal. (Ayu, 2021:1). Berdasarkan data Unicef/WHO/*World Bank Group joint Child Malnutrition Estimates* (2023:9), diperkirakan 45 juta anak di bawah usia 5 tahun (6,8%) terkena gizi kurang, dan 13,6 juta (2,1%) diantaranya menderita gizi buruk. Asia selatan mempunyai prevalensi gizi buruk tertinggi dibandingkan sub wilayah manapun di dunia 45,0 juta dengan gizi kurang diantaranya 13,7 juta anak menderita gizi buruk.

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun (2022:5) yang dilaksanakan oleh Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (BKPK) Kementerian Kesehatan, diperoleh prevalensi balita yang mengalami gizi kurang sebesar 7,7%. Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah gizi kurang pada balita. Gizi kurang yang terjadi di provinsi Lampung menunjukkan presentasi 7,0% (SSGI, 2022:10).

Menurut data Eniwati, (2021:30) daerah kabupaten atau kota yang mengalami status gizi kurang juga terjadi pada Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu sebesar (14,57%). Data balita gizi kurang yang terjadi dikecamatan lambu kibang didapatkan data dari puskesmas lambu kibang budi jaya, Tulang Bawang Barat pada tahun 2023 terdapat 53 anak (3,9%) dan data balita yang mengalami gizi kurang di praktik mandiri bidan Ratna wulan Sari, A.Md.,Keb tepatnya di tiyuh sumber rejo terdapat 10 anak (13,6%).

Faktor yang mempengaruhi gizi kurang yaitu, pengetahuan gizi ibu, jumlah anak, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, cara pemberian makan, tingkat pendidikan ibu balita (Irianti, B, 2018:96). Penyebab gizi kurang ada dua yaitu asupan gizi yang tidak terpenuhi tidak tercukupinya jumlah gizi

yang didapatkan dari makanan dengan kebutuhan tubuhnya dan anak mengalami penyakit infeksi (Ayu, 2021:3-4).

Akibat dari gizi kurang pada anak yaitu dapat menyebabkan pertumbuhan anak tidak urut potensial, menyebabkan kekurangan tenaga untuk bergerak, pertahanan tubuh (sistem imunitas tubuh rendah), struktur dan fungsi otak terganggu, perilaku tidak tenang (anak mudah tersinggung, cengeng, dan apatis) (Ayu, 2021:18-19).

Berdasarkan hasil penelitian Munawaroh L.I dan Susanti, M.M (2023:65) Program penerapan modisco  $\pm 7$  hari mempunyai efektifitas yang mampu meningkatkan berat badan pada balita. Hasil yang dicapai selama 1 minggu balita mengalami kenaikan berat badan dari 9,5 kg menjadi 9,8 kg selama 1 minggu.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil studi kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Pada Balita Gizi Kurang di Tempat Praktik Mandiri Bidan Ratna Wulan Sari A.Md., Keb. di Kecamatan Lambu Kibang Tulang Bawang Barat".

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka penulis memberikan pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan tumbuh kembang pada Balita Gizi Kurang di Praktik Mandiri Bidan Ratna Wulan Sari A.Md., Keb. Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

## **C. Tujuan penyusunan LTA**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan pada balita gizi kurang dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di PMB Ratna Wulan Sari, AMd., Keb. Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada balita dengan gizi kurang
- b. Mampu menganalisis data pada balita dengan gizi kurang
- c. Mampu merencanakan asuhan pada balita dengan gizi kurang
- d. Mampu melaksanakan asuhan pada balita dengan gizi kurang

- e. Mampu mengevaluasi asuhan pada balita dengan gizi kurang

#### **D. Ruang lingkup**

Ruang lingkup dalam masalah perkembangan anak ini adalah:

##### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada balita dengan gizi kurang pada An. M usia 46 bulan 6 hari.

##### **2. Tempat**

Tempat pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang ini dilakukan di PMB Ratna Wulan Sari Amd.,Keb. Kecamatan Lambu Kibang, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

##### **3. Waktu**

Waktu pelaksanaan asuhan kebidanan tumbuh kembang dimulai pada tanggal 25 Maret 2024 sampai dengan tanggal 04 April 2024

#### **E. Manfaat**

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat menjadi sumber bacaan referensi bagi mahasiswa Kebidanan Polttekes Kemenkes Tanjung Karang dalam menerapkan ilmu dan sebagai acuan pembelajaran.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Institusi Pendidikan (Prodi Kebidanan Metro)**

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, dan sebagai bahan bimbingan mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.

###### **b. Bagi TPMB Ratna Wulan Sari A.md.,Keb**

Hasil asuhan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam meningkatkan pelayanan kebidanan dalam pemberian makanan tambahan (PMT), mengubah pola makan anak, dan konseling/edukasi tentang asupan makanan bergizi untuk masalah gizi kurang.